

Memperkenalkan Kekayaan Alam Dan Budaya Sebagai Wisata Unggulan Desa Ombay Kecamatan Pantar Timur - Kabupaten Alor

Antonius A. Saetban^{1*}, Nehemia Fanpada², Alboin Selly³
Laurensius B. Padafing⁴ Omy M. Pimose⁵
Universitas Tribuana Kalabahi
*Email: antonsaetban@gmail.com

Abstrak

Potensi objek wisata Desa memiliki daya tarik wisata yang hingga saat ini belum dikembangkan. Potensi wisata di Desa Ombay secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi wisata alam, wisata budaya, wisata pantai dan wisata situs. Masing-masing potensi memiliki keunikan dan ciri khas sebagai destinasi wisata. Tujuan Pengabdian Masyarakat ini hendak menggali dan memperkenalkan potensi wisata yang ada di Desa Ombay yang selanjutnya di kelola dalam bentuk promosi atau pemasaran destinasi wisata sebagai upaya memperkenalkan dan mengajak wisatawan untuk berkunjung ke Alor, khususnya Desa Ombay. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Keberhasilan kepariwisataan tidak hanya menjadikan target utama untuk menarik wisatawan mancanegara, tetapi lebih untuk mengembangkan peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata dan diharapkan dapat memberikan dampak positif seperti terbukanya kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat serta membuka wawasan masyarakat tentang dunia luar dengan adanya interaksi langsung antara wisatawan dengan masyarakat lokal.

Kata kunci : Kekayaan, Alam, Budaya, Wisata Unggulan Desa

Abstract

The potential for village tourism has a tourist attraction that has not yet been developed. The tourism potential in Ombay Village can be broadly grouped into nature tourism, cultural tourism, beach tourism and site tourism. Each potential has its own uniqueness and characteristics as a tourist destination. The purpose of this Community Service is to explore and introduce tourism potential in Ombay Village which is then managed in the form of promotion or marketing of tourist destinations as an effort to introduce and invite tourists to visit Alor, especially Ombay Village. This study uses a qualitative method. Analysis of research data using descriptive qualitative analysis. The success of tourism is not only the main target for attracting foreign tourists, but rather to develop opportunities for the community to participate in tourism development and is expected to have a positive impact such as opening up job opportunities, increasing people's income and opening public insight into the outside world with direct interaction between tourists with local people.

Keywords: Wealth, Nature, Culture, Village Featured Tourism

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan bisnis unggulan di era saat ini, sebagian orang membutuhkan hiburan untuk memuaskan atau membahagiakan diri dan untuk menghabiskan waktu luang. Pentingnya peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi di berbagai daerah sudah tidak diragukan lagi. Pariwisata yang merupakan suatu industri dalam perkembangannya juga mempengaruhi sektor-sektor industri lain disekitarnya. Dalam artian bahwa pengelolaan dan pengembangan kawasan objek wisata di suatu tempat dapat dijadikan sebagai katalisator pembangunan sektor lain yang masih relevan dengan kepariwisataan, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan perekonomian Masyarakat. Pariwisata yang ada di Desa tidak akan terlepas dari wisatawan yang merupakan konsumen produk pariwisata tersebut. Hal ini berkaitan dengan sifat industri pariwisata yakni sifat mencari keuntungan. Menurut Soekadijo (1997), dengan membangun obyek wisata saja wisatawan belum tentu berdatangan. Untuk itu obyek wisata harus diintegrasikan dengan syarat-syarat pariwisata lainnya, yaitu jasa pelayanan wisata, transportasi dan pemasaran atau promosi wisata.

Pariwisata merupakan sektor yang penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Peningkatan devisa dari wisatawan mancanegara, penyerapan lapangan kerja baik formal maupun informal, perdagangan, dan jasa dapat menggerakkan dan meningkatkan perekonomian terutama di sekitar desa tujuan wisata. Industri pariwisata Indonesia menyumbang 5,7% dari Gross Domestic Product dan menyerap 9,7% dari total lapangan kerja pada tahun 2019 (WTTC dalam Sugeng, 2021).

Pariwisata merupakan salah satu industri unggulan yang berekspansi dan mengalami diversifikasi berkelanjutan (Friedman dalam Sugeng, 2021). Saat ini, Indonesia telah mendapat pengakuan dari WTC (*World Trade Center*) dengan dikeluarkannya WTTC *Safe Travels Stamp for Safety Protocols* untuk Indonesia pada 24 Juli 2020. Hal ini menjadi potensi dan kesempatan besar bagi Indonesia untuk menarik wisatawan, baik dalam maupun luar negeri agar berkunjung ke Indonesia. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah mengembangkan desa wisata di Indonesia yang potensial secara budaya, alam, maupun pengembangan Sumber Daya Manusianya.

Untuk itu, Desa Ombay merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kabupaten Alor, khususnya di Kecamatan Pantar Timur. Desa Ombay sendiri memiliki beberapa titik spot wisata yang unggul, seperti : Situs patung emas, pohon keramat , pantai Leging gong dan salah satunya adalah Arus Bama. Alasan kami memilih titik spot wisata Desa Ombay sangat mudah untuk dikembangkan dan dijadikan sebagai potensi wisata di desa. Dengan demikian, tujuan Pengabdian Masyarakat ini hendak menggali semua informasi awal mengenai potensi wisata yang ada di Desa Ombay untuk di kelola dalam bentuk promosi atau pemasaran destinasi wisata sebagai upaya memperkenalkan dan mengajak wisatawan untuk berkunjung ke Alor, khususnya Desa Ombay.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ialah data kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu observasi lapangan dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan beberapa tokoh kunci yaitu (Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh Kunci Situs Budaya) Teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Ombay berdiri sejak tahun 1995, Desa ini di namakan desa ombay karena terdiri dari tiga kampung yaitu Kolidjahi, Malagulelang, dan Abari. Awalnya terdiri dari satu RW yang namanya Kolibama menjadi satu Desa yaitu Desa Ombay. Desa ombay merupakan salah satu desa dari 11 desa yang ada di kecamatan Pantar Timur. Desa ini, memiliki jumlah penduduknya sebagian besar bersuku daerah Alor. Desa Ombay merupakan salah satu dari 11 desa dan kelurahan yang berada di kecamatan Pantar Timur. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani. Keadaan Sosial Desa Ombay menganut dua kepercayaan atau Aliran Agama yaitu, Kristen Protestan dan Islam.

A. Potensi Objek Wisata Desa Ombay

Potensi objek wisata Desa Ombay memiliki daya tarik wisata yang hingga saat ini belum dikembangkan. Potensi wisata di Desa Ombay, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi wisata alam, wisata budaya, wisata pantai dan wisata situs. Masing-masing potensi memiliki keunikan dan ciri khas sebagai destinasi wisata. Potensi wisata alam terdiri dari beberapa potensi objek wisata, diantaranya Bukit Batu Bella, Situs Patung Emas, Pohon keramat, Pantai Leing Gong, dan Arus Bama.

1. Situs Batu Bela



Sumber: Dok. Tim PKM 2021

Batu Bela merupakan salah satu tanda sumpah yang di buat oleh dua bela pihak yaitu suku Abari(suku Raja) dan dan Suku Murilelang (kolidjahi). Sumpah ini di buat karena perkawinan kakak beradik yaitu Buimuna dan Letimana. Dalam perkawinan mereka, kakaknya meninggalkan agamanya Islam dan berpindah ke agama Kristen sehingga terjadilah pertengkaran di antara mereka berdua. Dalam pertengkaran tersebut terjadilah peperangan antara kedua suku tersebut karena ada seorang utusan dari Suku Abari bernama Amung Pally

memenggal kepala seorang ibu dari suku Murilelang bernama Bailemana. Dalam peperangan tersebut Suku Murilelang mengalami kekalahan dan akhirnya mereka menyerah dan berniat untuk berdamai dengan suku Abari. Namun suku Abari tetap berkeras kepala untuk melanjutkan peperangan kerana mereka menghina suku Abari bahwa mereka orang gunung tidak tau mandi dan sebagainya. Dengan demikian maka, Suku Murilelang memutuskan untuk mendedna kepada Suku Abari dengan 2 buah Moko tujuh anak panah, 1 buah Gong besar yang bernilai Moko Pung.

Dengan demikian Keluarga Suku Abari menerima tujuan dari denda tersebut dan akhirnya mereka berdamai dan mendirikan sebuah Batu dan membuat perjanjian bahwa tidak akan ada lagi pertengkaran atau penghinaan di antara mereka dari generasi sekarang sampai generasi yang akan datang. Batu itu di sebut “Batu Bela” yang terletak di Desa Ombay, dusun 1 kecamatan Patan Timur, kabupaten Alor.

2. Situs Patung Emas



Sumber: Dok. Tim PKM 2021

Situs patung emas kolijahi, merupakan salah satu situs Budaya yang hingga saat ini sudah di anggap menjadi pusaka desa Ombay . Patung emas sendiri hingga saat ini masih menjadi misteri sejarah penjajahan jaman dahulu. Karena menurut cerita dari pemilik Patung sendiri, patung tersebut di temukan di tengah gunung di dalam batang sebuah pohon besar yang rencananya akan di tebang untuk di gunakan dalam pembuatan rumah adat . awal di temukan patung tersebut ceritanya sangat tragis, di karenakan patung tersebut sebelum di ambil dia dalam wujud manusia yang menjerit karena salah satu tangan nya sempat putus terpotong oleh kapak.

Menurut cerita orang-orang tua setempat, patung tersebut merupakan jelmaan Dewi Matahari. Karena dilihat dari bentuk patung, dan juga jumlah tangannya (ada 4 tangan namun salah satu tangan putus terpotong) terlihat jelas seperti patung Dewi . “ *Rubena Dopungtaru* ” merupakan nama dari patung tersebut, nama yang sebenarnya di berikan langsung oleh pemiliknya, dan hingga saat ini nama tersebut yang sudah melekat dalam diri Patung Emas tersebut.

3. Pohon Keramat



Sumber: Dok. Tim PKM 2021

Pohon Keramat Usman Berkat berlokasi di Desa Ombay, Kecamatan Pantar Timur Kabupaten Alor. Pohon Keramat ini berawal dari seorang tua yang bernama Usman, dia selalu ke pantai pada saat ia mau membuang Air Besar (BAB) kemudian ia menggunakan batu untuk membersihkan sisa kotorannya. Dari kebiasaan pak Usman tersebut, hal itu menjadi pertanyaan bagi orang-orang Kawa yang berkunjung ke Kampung Kolidjahi. Pertanyaannya ialah, apakah pak Usman ini beragama Kristen atau Islam, dalam hal ini orang yang bertempat tinggal di pegunungan atau pada pesisir pantai. Untuk meyakinkan orang Jawa ini, setiap kali pak Usman membuang air besar di pantai, ia membuka atau membela perutnya sendiri dan membersihkan dalam perutnya menggunakan air laut, lalu menutup perutnya kembali. Ini menggambarkan bahwa pak Usman ini berkeyakinan Islam (orang pantai) dan perbuatan pak Usman ini sangat mengherankan bagi orang-orang Jawa tersebut. Sehingga, Orang-orang Jawa ini menyerah dan mereka menyusun Batu mengelilingi Kampung Kolidjahi sebagai tanda bahwa kekuatan pak Usman lebih kuat dari pada orang-orang Jawa tersebut. Dalam kehidupan pak Usman, ia merupakan seorang nelayan yang selalu mengelilingi pulau Pantar untuk menangkap ikan yang meyakinkan keluarga besar Kolidjahi tentang pak Usman Berkat yaitu, ketika pak Usman hendak pergi kelaut untuk mencari atau menangkap ikan. Ia mengatakan bahwa pada saat ia kembali ia akan membawa ikan yang besar, dan itu terbukti pada saat pak Usman pulang membawa hasil nelayannya.

Pada suatu saat ia melaut mengelilingi Pulau Pantar, lalu ia kembali melihat istrinya. Namun ketika ia sampai di rumah istrinya sudah meninggal dan yang membuktikan bahwa istrinya sudah meninggal ialah, kuburan istrinya, dan kais sarung yang dipakai istrinya sudah di cuci dan di jemur. Pada saat dia mau meninggal, ia menunjukkan tempat pekuburannya dan akhirnya ia meninggal dan orang-orang menguburkan mayatnya di mana pohon keramat itu berdiri sesuai permintaannya. Seiring berjalannya waktu kayu “Daka-daka” (istilah orang Kolidjahi) yaitu kayu yang sudah di bersihkan dan diskaf bersih itu kembali tumbuh. Karena itu sekarang kayu merah besar di Kolidjahi di sembah oleh keluarga besar Kolidjahi Desa Ombay, Kecamatan Pantar Timur.

Cara peyembahan mereka yaitu jika mereka pergi ke suatu tempat, jika musim hujan mereka membawa tangkai pohon kayu merah atau pohon keramat berarti hujan tidak turun atau

kering sebaliknya jika mereka mengambil batu di sekitaran pohon keramat itu berarti hujan akan turun, bukan saja hujan tetapi disertai angin ribut dan sebagainya. Hal itu masih di yakini oleh orang Kolidjahi sampai hari saat ini. Dan mereka sering lakukan ritual-ritual pada waktu tertentu. Pohon keramat itu mereka jadikan sebagai salah satu pohon yang di sembah dan diakui orang Kolidjahi kalau pohon itu mempunyai Gaib tersendiri.

4. Pantai Leging Gong



Sumber: Dok Tim PKM 2021

Pantai leing gong merupakan pantai yang kalau di lihat dari gambar atau vidio memang biasa- biasa saja, namu jika di telusuri secara langsung kita akan menikmati keindahan pantai ini yang luar biasa. Pantai ini terletak di Desa Ombay, Kecamatan Pantar Timur. dari pusat kecamatan Kurang lebih kita hanya membutuhkan waktu 30 menit untuk bisa sampai kesana,. Lokasih Pantai ini sangat strategis dikarenakan terletak pada lokasih tanjung yang langsung berhadapan dengan pualu pura (*pulau seberang*). Salah satu keunikan pantai ini yaitu, ketika kita menempaki pantai ini, kita akan melihat secara langsung, dan bahkan bisa bermain dengan segerombolan ikan-ikan merah (*Ikan Tali yang terkenal di Alor dan sering di temui di pasar-pasar tradisional*) yang tak terhitung jumlahnya.

Memang suatu pemandangan yang sangat menarik, karena di suatu sisi melihat dan bermain secara langsung dengan ikan-ikan kecil di pantai itu sangat jarang sekali kita temukan. Salah satu keunikan lagi, sesuai cerita dari masyarakat setempat, ada beberapa Wisatawan Asing yang seringkali melakukan penyelaman di sekitaran pantai leing . dan menurut cerita dari mereka pemandangan bawa laut pantai leing pun tidak kalah menariknya dengan beberapa tempat di pulau alor, salah satunya Selat Pantar yang menjadi salah satu wisata bawa laut yang indah di Indonesia. Dengan kecantikannya pantai ini memiliki warna air yang biru dan jernih. Selain itu ombaknya juga tenang dan membuat hati sejuk. Di lokasi ini terdapat sebuah karang yang melengkung dan berlubang. Batu karang ini menjadi salah satu simbol adanya pantai ini. Di pantai ini setiap pengunjung dapat berenang dengan bebas. Menikmati keindahan alam bawah laut dan bermain dengan ikan-ikan kecil yang tak terhitung jumlahnya.

5. Arus Bama



Sumber: Dok. Tim PKM 2021

Arus Bama merupakan pusaran arus laut yang sangat deras, arus bama ini merupakan suatu peristiwa alam yang sangat menakjubkan di pandang mata. Pusaran Arus Bama biasanya terjadi pada pertengahan bulan-bulan tertentu, apa lagi di saat musim penghujan. Lokasi pusaran arus bama ini berada langsung di pesisir pantai Bama desa Ombay, letaknya pun sangat strategis karena berdekatan langsung dengan perumahan warga desa dan juga dermaga di desa tersebut.

Pusaran arus yang besar ini memberikan suatu pemandangan yang sangat eksotik, namun di satu sisi sangat berbahaya jika mendekati pusaran arus tersebut. Di karenakan menurut cerita masyarakat setempat, arus bama pernah menelan korban yang hingga kini belum di temukan jasad korban tersebut.

B. Karakteristik Pariwisata di Desa Ombay

Wilayah pesisir dan laut yang dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata berupa pemandangan pantai yang indah dan keaslian lingkungan seperti kehidupan di bawah air. Pengembangan pantai sebagai tempat ekowisata merupakan jasa lingkungan dari alokasi sumberdaya yang cenderung akan memberikan manfaat pada kepuasan batin seseorang dikarenakan mengandung nilai estetika tertentu (Ali dalam Wabang, 2017).

Kabupaten Alor memiliki potensi wisata yang cukup besar untuk dikembangkan khususnya SAP Selat Pantar. Salah satunya pemanfaatan pesisir pantai untuk wisata. Daerah pantai dapat menjadi alternatif tujuan wisata bagi para wisatawan. WTO (2004) menyatakan bahwa hampir tiga per empat daerah destinasi wisata dunia adalah daerah pesisir Suaka Alam Perairan.

Keberadaan sumber daya alam yang dimiliki SAP Selat Pantar merupakan salah satu faktor pendorong dalam melakukan perjalanan wisata, baik wisatawan domestik maupun manca negara. Maka dapat dipastikan bahwa kawasan pantai merupakan salah satu daerah tujuan wisata manca negara dan domestik karena memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, ditambah lagi dengan adanya warisan budaya yang beraneka ragam seperti situs situs bersejarah. Akan tetapi potensi wisata pantai tersebut sampai saat ini belum dioptimalkan dengan baik, terutama dari infrastruktur pendukungnya, (Wabang, 2017).

Hal ini sesuai dengan pendapat Yulianda (2007) bahwa untuk wisata pantai akan sangat baik jika suatu pantai merupakan pantai yang berpasir atau dengan kata lain didominasi oleh substrat pasir, dibandingkan dengan pantai yang berbatu atau pantai yang didominasi oleh substrat karang dapat mengganggu kenyamanan wisatawan. Sedangkan menurut Sudarto dalam

Wabang (1993) terdapat beberapa jenis arus yang umum dikenal adalah arus pasang surut, arus akibat gelombang (arus sejajar pantai), arus akibat tiupan angin, dan arus yang disebabkan perbedaan densitas air laut. Hal ini bisa dapat dikatakan sebagai sebuah keunikan pantai Ombay dengan putaran arus yang dapat dinikmati siapa saja yang berkunjung. Selain itu, adanya potensi wisata lain yang dimiliki oleh masyarakat adat pantar khususnya masyarakat desa Ombay.

C. Model Pengelolaan Pariwisata Desa

Potensi pariwisata di Kabupaten Alor belum dapat dioptimalkan karena belum terkelola dengan baik, terutama dari infrastruktur pendukungnya. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa potensi pariwisata di Kabupaten Alor masih dapat dikembangkan lebih lanjut secara optimal. Belum dioptimalkannya sektor ini menjadi sebuah kerugian bagi pembangunan daerah, mengingat industri pariwisata merupakan salah satu potensi besar yang ada di Kabupaten Alor dan dapat memberikan kontribusi besar bagi pendapatan daerah tersebut dan bagi pertumbuhan daerah, (Lely, 2013).

Keberhasilan kepariwisataan tidak hanya menjadikan target utama untuk menarik wisatawan mancanegara, tetapi lebih untuk mengembangkan peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata dan diharapkan dapat memberikan dampak positif seperti terbukanya kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat serta membuka wawasan masyarakat tentang dunia luar dengan adanya interaksi langsung antara wisatawan dengan masyarakat lokal. Selama ini pengembangan pariwisata yang berorientasi pada masyarakat menggunakan pendekatan *communitybased tourism*, dimana masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang pembangunan pariwisata, (Yudha, 2020). Sedangkan Menurut Damanik, dkk, (2005) pengembangan pariwisata berbasis masyarakat menegaskan bahwa masyarakat bukan lagi menjadi objek pembangunan akan tetapi sebagai penentu pembangunan itu sendiri. Maka, dalam pengembangan pariwisata harus direncanakan secara menyeluruh, memperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan kultural.

Theresia (2014) mendefinisikan partisipasi masyarakat dalam pembangunan mencakup partisipasi dalam pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan setempat, partisipasi masyarakat sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga, uang ataupun dalam bentuk lainnya. Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan, untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku. Bentuk Partisipasi Masyarakat Berdasarkan bentuknya, yaitu : a) Menjadi kelompok-kelompok; b) Melibatkan diri pada diskusi kelompok; c) Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi-partisipasi masyarakat lain; d) Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan; e) Memanfaatkan hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakatnya.

Dengan demikian, partisipasi masyarakat dan pemerintah perlu bersinergi untuk melihat potensi masing-masing wilayah, sekaligus merencanakannya bersama dengan program-program kerja dalam pengembangan pariwisata khususnya pariwisata desa.

Selanjutnya, Pariwisata berbasis masyarakat atau *Community Based Tourism* (CBT) adalah salah satu jenis pariwisata yang memasukkan partisipasi masyarakat sebagai unsur utama dalam pariwisata guna mencapai tujuan pembangunan pariwisata berkelanjutan. (Telfer dan Sharpley, 2008). Menurut Damanik, dkk, (2005) pengembangan pariwisata berbasis masyarakat menegaskan bahwa masyarakat bukan lagi menjadi objek pembangunan akan tetapi sebagai penentu pembangunan itu sendiri. Penyusunan perencanaan dalam skala lokal merupakan syarat awal dalam upaya membangun pariwisata berbasis masyarakat ini, yang mampu mengakomodasi semua kebutuhan dalam jangka pendek, menengah dan panjang yang disusun bersama komunitas yang ada.

Masyarakat lokal memiliki kedudukan yang sama pentingnya sebagai salah satu stakeholder dalam pembangunan kepariwisataan, selain pihak pemerintah dan industri swasta. Berdasarkan konsep pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan maka upaya pemberdayaan masyarakat melalui kepariwisataan pada hakikatnya harus diarahkan pada peningkatan kapasitas, peran dan inisiatif masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan, peningkatan posisi dan kualitas keterlibatan/partisipasi masyarakat dan peningkatan nilai positif pembangunan kepariwisataan bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat (Simbolon, 2017).

Pariwisata Berbasis Masyarakat bukan hanya sebagai sebuah harapan bagi negara-negara di dunia melainkan juga sebagai sebuah peluang, Pariwisata Berbasis Masyarakat memiliki ciri-ciri unik seperti yang dikemukakan (Nugraha, 2019) yaitu, karakternya yang lebih mudah diorganisasi di dalam skala yang kecil, jenis pariwisata ini pada dasarnya merupakan suatu jenis pariwisata yang bersahabat dengan lingkungan, secara ekologis aman dan tidak menimbulkan banyak dampak negatif seperti yang dihasilkan oleh jenis pariwisata konvensional yang berskala massif.

PENUTUP

A. Simpulan

Keberhasilan kepariwisataan tidak hanya menjadikan target utama untuk menarik wisatawan mancanegara, tetapi lebih untuk mengembangkan peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata dan diharapkan dapat memberikan dampak positif seperti terbukanya kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat serta membuka wawasan masyarakat tentang dunia luar dengan adanya interaksi langsung antara wisatawan dengan masyarakat lokal. Masyarakat lokal memiliki kedudukan yang sama pentingnya sebagai salah satu stakeholder dalam pembangunan kepariwisataan, selain pihak pemerintah dan industri swasta.

B. Saran

Untuk itu, disarankan kepada masyarakat, pemerintah desa, pemerintah daerah agar dapat memberi perhatian serius terkait dengan pengembangan Pariwisata Desa.

C. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada, Pihak pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata kabupaten Alor, Universitas Tribuana Kalabahi, Pemerintah Kecamatan Pantar Timur,

Pemerintah Desa Ombay, tokoh masyarakat, nara sumber dan teman-teman Tim PKM atas kerja samanya demi kelancaran kegiatan dimaksud.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, Junianton dan Hendrie, Ajie K. (2005). *Penanggulangan kemiskinan melalui pariwisata*. Yogyakarta: Kepel
- Lely Syiddatul Akliyah, dkk. (2013). Analisis Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Sebanjar Kabupaten Alor Dalam Mendukung Pariwisata Yang Berkelanjutan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol.13 No.2*
- Nugraha, Y. E. dkk. (2020). Pengembangan Wisata Bahari Pantai Mulut Seribu Sebagai Daya Tarik Wisata Berkelanjutan Di Kabupaten Rote, Nusa Tenggara Timur. *InJourney (Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management) (Vol. 2, No. 2, pp. 25-46)*
- Simbolon, Glori. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Pasir Putih Parbaba. Universitas Sumatera Utara, Medan
- Sugeng,S, dkk. (2021). Pengembangan Desa Wisataberkonsep Kapasitas Inovasi Daerahdi Desatanjungjaya,Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia Vol. 15. No. 2. Desember.*
- Sri Rahayu Budiani, dkk. (2018). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangann Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah. *Jurnal Majalah Geografi Indonesia Vol. 32, No.2, September : 170 - 176*
- Wabang,I.L, dkk (2017). Kajian Karakteristik Tipologi Pantai Untuk Pengembangan Wisata Rekreasi Pantai Di Suka Alam Perairan Selat Pantar Kabupaten Alor. *ALBACORE. Volume I, No 2, Juni.*
- Yulianda F. (2007). *Ekowisata Bahari sebagai alternative Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Seminar Sains Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan.* Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Yudha.E.N. dkk. (2020). Partisipasi Masyarakat Pada Daya Tarik Wisata Pantai Maimol Di Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Jilid 21, Nomor 2.*